

# MENUJU ZERO STUNTING MELALUI PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SUSU SAPI MURNI YANG BERGIZI TINGGI DAN BERNILAI EKONOMI

Mardhatillah<sup>1</sup>, Bahtiar Herman<sup>2</sup>, Yusrianti<sup>3</sup>, Devy Febrianti<sup>4</sup>, Sunandar Said<sup>5</sup>,  
Pratiwi Ramlan<sup>6</sup>, Khaeriyah Adri<sup>7</sup>, Zulkarnain Sulaiman<sup>8</sup>, Andi Magfirah<sup>9</sup>,  
Yuni Sari<sup>10</sup>, Nurafifah<sup>11</sup>

<sup>1,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Vokasi Seni Kuliner, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

[mardhatillahds92@gmail.com](mailto:mardhatillahds92@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** *Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Prevalensi stunting Kabupaten Enrekang sebesar 26.4% masih jauh dari target sebesar 14% di tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha dengan memanfaatkan kearifan local yaitu susu sapi murni. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024. Metode yang dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama mitra, penyuluhan dan praktek pembuatan produk bersama kelompok mitra Kelompok Wanita Tani Setia Mekar yang berjumlah 25 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dari 65% sebelum penyuluhan kesehatan menjadi 85% setelah penyuluhan, sementara keterampilan meningkat dari 70% menjadi 80% setelah pendampingan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dan mampu menghasilkan produk yang bergizi tinggi dan bernilai ekonomi dari bahan dasar susu sapi murni.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani; Stunting; Susu Sapi.

**Abstract:** *Stunting is one of the targets of the Sustainable Development Goals which is included in the second sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. Enrekang Regency's stunting prevalence of 26.4% is still far from the target of 14% in 2024. This activity aims to increase community knowledge in preventing stunting and improve community skills in entrepreneurship by utilizing local wisdom, namely pure cow's milk. The activity will be carried out in June-August 2024. The method used is holding discussions with partners, counseling and product making practices with a partner group of the Setia Mekar Women's Farmers Group, totaling 25 people. The results of this activity showed that there was an increase in mothers' knowledge regarding stunting from 65% before health education to 85% after education, while skills increased from 70% to 80% after mentoring. From this activity it can be concluded that there has been an increase in mothers' knowledge in preventing stunting and they are able to produce products that are highly nutritious and have economic value from pure cow's milk.*

**Keywords:** Farming Women's Group; Stunting; Cow's milk.



### Article History:

Received: 11-10-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

*Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Prevalensi stunting nasional berdasarkan TB/U sebesar 21.6%. Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan angka prevalensi sebesar 27,2% dan Kabupaten Enrekang sebesar 26.4% masih jauh dari target sebesar 14% di tahun 2024 (Kemenkes, 2023). Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi penghasil susu sapi terbesar di Indonesia sebesar 1.130 ekor per tahun 2021 dan salah satunya berada di Kabupaten Enrekang.

Susu sapi merupakan sekresi puting sapi yang bernilai gizi yang sempurna serta merupakan sumber asam amino terbaik yang berasal dari hewan (Hariono et al., 2021). Kadar kalsium dalam susu sapi segar yaitu 143mg/100 gram susu atau setara dengan 0,143% dan fosfor pada susu sapi mengandung 60mg/100 gram atau setara dengan 0,06% yang banyak terkandung dalam susu dan memiliki peran pada setiap metabolisme tubuh serta sebagai komponen utama dalam tulang (Evilia Reza Kirana, 2022). Populasi sapi perah terbanyak berada di Kecamatan Cendana (686 ekor), Anggeraja (242 ekor), Enrekang (174 ekor), Alla (143 ekor), dan Baraka (68 ekor). Hal ini mengindikasikan pengembangan usaha sapi perah di Kabupaten Enrekang terbesar di bagian selatan kota Enrekang yang merupakan daerah dataran rendah (Rauf, 2013).

Usia kehamilan ibu yang berusia di bawah 20 tahun juga akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Bayi BBLR menyebabkan sekitar 20 persen peningkatan kasus stunting pada anak (Mardhatillah et al., 2024). Kurangnya konsumsi protein dapat meningkatkan terjadinya stunting 1,6 kali lebih besar daripada asupan protein yang cukup. Upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan mencegah stunting adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa jajanan atau snack sehat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita karena balita cenderung menyukai makanan yang manis (Santi et al., 2021).

Permasalahan stunting di masyarakat juga tidak lepas dari permasalahan ekonomi. Selain faktor nutrisi, faktor ekonomi juga menjadi permasalahan masyarakat dalam menangani stunting. Faktor ekonomi 2.252 kali berisiko terhadap stunting pada anak dari keluarga dengan pendapatan dibawah UMP (Mardhatillah et al., 2022). Sebagian besar anak yang stunting berada pada ekonomi menengah kebawah. Kemampuan berwirausaha pada masyarakat masih sangat rendah sehingga diperlukan pelatihan berwirausaha dalam mengembangkan dan memasarkan produk dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat setempat yaitu susu sapi murni. Susu sapi murni kemudian diolah menjadi keripik yang bergizi tinggi dan

bernilai ekonomi sehingga menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat.

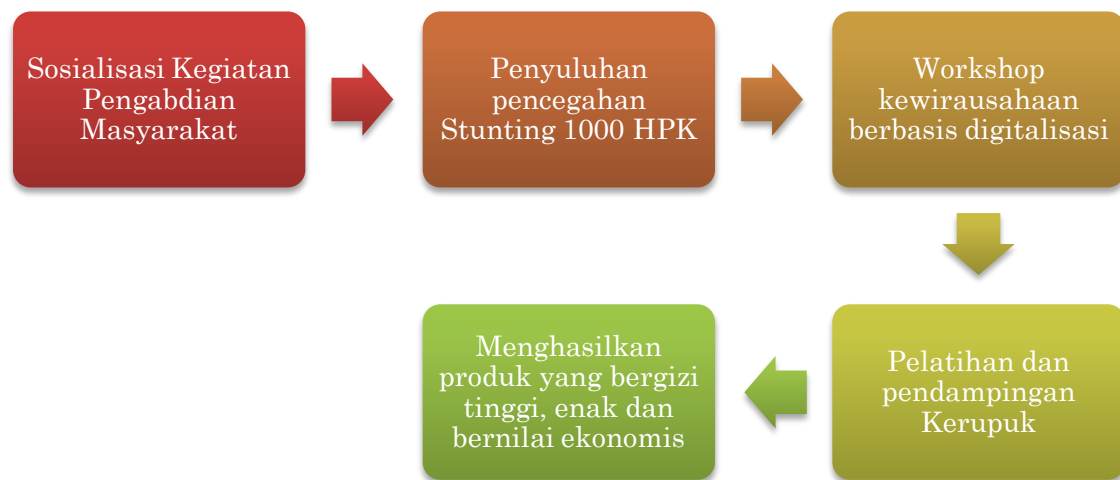
Edukasi kesehatan masyarakat mengenai dampak jangka panjang stunting dengan dilakukan koordinasi secara lintas sektor untuk memastikan tersedianya setiap layanan intervensi gizi spesifik kepada keluarga sasaran prioritas dan intervensi gizi sensitif untuk semua kelompok masyarakat, terutama masyarakat miskin. Anak yang stunting akan mengalami penurunan IQ dibanding anak-anak yang sehat sehingga akan berdampak pada kemampuannya bersaing dan kurang mampu mandiri dimasa yang akan datang. Calon ibu perlu dibekali pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya stunting dan menekan faktor risiko yang ada (Dra.Hj. Tiny Rahayu et al., 2023). Sehingga perlu diberikan pengetahuan yang lebih pada ibu/masyarakat akan dampak stunting dari sekarang. Pengetahuan tentang gizi berkaitan dengan pemilihan makanan dan cara pengolahan makanan bergizi (Said et al., 2022).

Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat khususnya KWT Setia mekar dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai solusi dalam pencegahan stunting pada masyarakat yang belum mampu mandiri secara ekonomi. Dengan memanfaatkan kearifan lokal tersebut maka akan dilakukan pendampingan kewirausahaan dengan mengembangkan usaha pembuatan keripik susu sebagai oleh – oleh khas lain dari Kabupaten Enrekang selain dangke yang sudah banyak di kenal dimasyarakat. Perkembangan teknologi zaman sekarang ini menuntut masyarakat untuk terus berkembang, berinovasi sehingga tidak tenggelam oleh zaman. Pemasaran produk – produk hasil karya masyarakat penerima program keluarga harapan ini diharapkan bisa menjangkau masyarakat luas dengan memanfaatkan Instagram, facebook dan e-commerce. Masyarakat akan didampingi cara memasarkan produk seperti cara pengambilan gambar produk sehingga dapat menarik masyarakat luas.

Kebiasaan mengkonsumsi susu pada anak, tujuh kali tidak menderita stunting sebaliknya jika anak tidak terbiasa mengkonsumsi susu maka akan tujuh kali menderita stunting (Rumonor et al., 2019). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memberikan makanan atau minuman bergizi, termasuk konsumsi susu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait stunting yang dapat dicegah melalui pengolahan susu (Sari et al., 2022). Inovasi pengolahan susu menjadi yoghurt membantu masyarakat Desa Claket untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup dan mencegah terjadinya stunting pada anak-anak karena susu segar dapat mencegah stunting pada anak-anak di Desa Claket (Firmansyah et al., 2024). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga sikap para peserta. aspek pengetahuan kegiatan pengabdian memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan pembuatan PMT berbahan dasar kombinasi kelor dan susu sapi (Santi et al., 2021).

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan dilakukan di Desa Karrang, Kabupaten Enrekang dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai stunting dan pendampingan kewirausahaan pada kelompok mitra KWT Setia Mekar yang berjumlah 25 orang dengan memanfaatkan kearifan local setempat yaitu susu sapi murni. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, penyuluhan kesehatan, tanya jawab dan praktek. Adapun tahapannya dimulai dengan sosialisasi dengan mitra, penyuluhan kesehatan, pendampingan pembuatan produk berbahan susu sapi murni serta digitalisasi produk, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Metode dan tahapan yang dilaksanakan dimulai dari, observasi kebutuhan mitra. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada para stakeholder dan kelompok mitra (KWT Setia Mekar) menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta waktu pelaksanaan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Penyuluhan Stunting

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting akan dilaksanakan di waktu yang telah sepakati bersama sehingga masyarakat bisa hadir dalam menerima materi dan berdiskusi bersamam narasumber dari Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang ahli dalam bidang kesehatan pada umumnya dan stunting pada khususnya. Sehingga dapat menambah wawasan masyarakat akan bahaya stunting di masa yang akan datang.

b. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kerupuk susu

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan keripik susu akan dilaksanakan di waktu yang berbeda dengan kegiatan penyuluhan stunting sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan Mitra KWT Setia Mekar. Bahan – bahan persiapan pembuatan produk akan disediakan langsung oleh tim pengabdian masyarakat.

c. Pelatihan digitalisasi produk

Produk – produk yang dihasilkan nanti akan dikemas dan diberikan label atau merk yang akan didesign langsung oleh tim PKM yang menandakan bahwa produk tersebut merupakan karya dari dan masyarakat Mitra KWT Setia Mekar dan akan dilakukan pendampingan dalam memasarkan produk di Website, Instagram, facebook dan e-commerce. Sehingga bisa menjadi solusi bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga.

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi ini melihat kemajuan yang dicapai serta mencari solusi dari hambatan yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk menilai kekurangan yang didapatkan sehingga dapat segera diperbaiki yang bukan hanya dari tim pengabdian UMS Rappang dan mitra tetapi juga dalam hal tingkat keberhasilan peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya stunting dan kegiatan kewirausahaan masyarakat KWT Setia Mekar sehingga dapat menjadi suatu program yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan bersama *zero stunting* di Kabupaten Enrekang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang bersama dengan Mitra Kelompok Wanita Tani Setia Mekar yang juga di dampingi langsung oleh para stakeholder mengadakan diskusi mengenai maksud dan tujuan kegiatan serta waktu pelaksanaan kegiatan yang telah di sepakati bersama. Dalam kegiatan ini didapatkan masih banyak masyarakat yang menyadari akan bahaya dari stunting di masa yang akan datang dan bukan suatu masalah kesehatan yang besar. Selain itu membahas alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktek pembuatan keripik susu serta dalam kegiatan pendampingan digitalisasi produk, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diskusi dengan Ketua Mitra KWT Setia Mekar

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

### a. Penyuluhan Stunting

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan stunting, bahaya dan cara pencegahannya, setelah itu baru dilanjutkan lagi dengan pemberian posttest. Setelah program pelatihan dan pendampingan dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pencegahan stunting dan pengolahan susu sapi. Data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu meningkat dari 65% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam menggunakan susu sapi sebagai bahan pangan bernutrisi tinggi, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Penyuluhan Stunting

### b. Pelatihan Kewirausahaan

Program ini juga berhasil membantu ibu-ibu menghasilkan produk olahan susu sapi yang bernilai ekonomi. peserta kegiatan mampu membuat dan memproduksi keripik susu sebagai produk andalan yang dapat dipasarkan lebih luas. Keterampilan meningkat dari 70% menjadi 80% yang berarti berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan susu sapi sebagai bahan pangan bernutrisi tinggi. Keripik susu ini berbahan dasar dangke yang merupakan makanan khas kabupaten Enrekang yang dibuat dari susu sapi murni sebagai pengganti keju. Kemudian susu sapi digunakan sebagai pengganti air putih. Produk ini bukan hanya

bernilai gizi tinggi tetapi juga memiliki potensi pasar yang besar karena dapat dijual tidak hanya di Kabupaten Enrekang tetapi juga di seluruh Indonesia melalui platform digital, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pendampingan Pembuatan Produk

### c. Pendampingan Pemasaran Produk

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan pemasaran produk di media sosial dan e-commerce, masyarakat setempat kini lebih mampu untuk memasarkan produk olahan susu mereka secara lebih luas. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mengurangi risiko stunting di masa mendatang, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Pelatihan Digitalisasi Produk

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan monitoring ini melihat kemajuan yang dicapai serta mencari solusi dari hambatan yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk menilai kekurangan yang didapatkan sehingga dapat segera diperbaiki yang bukan hanya dari tim pengabdian UMS Rappang dan mitra tetapi juga dalam hal tingkat keberhasilan kegiatan kewirausahaan masyarakat KWT Setia Mekar sehingga dapat menjadi suatu program yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan bersama zero stunting di Kabupaten Enrekang, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Evaluasi Hasil Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan Sebelum Kegiatan	Indikator Keberhasilan Setelah Kegiatan
1	Penyuluhan Stunting	Pengetahuan Masyarakat tentang stunting sebesar 65% sebelum pelatihan.	Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting menjadi 85% setelah pelatihan
2	Pelatihan Kewirausahaan	Keterampilan Masyarakat dalam pengolahan susu sapi sebelum pelatihan sebesar 70% menjadi 80%	Keterampilan Masyarakat dalam pengolahan susu sapi meningkat setelah dilakukan pelatihan menjadi 80%.
3	Pendampingan Pemasaran Produk	55% pemasaran produk hanya terbatas di Kabupaten Enrekang saja.	Pemasaran produk sudah berhasil dipasarkan diluar dari Kabupaten Enrekang dengan peningkatan 90%.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Fanisyach (2023) yang mengatakan ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan intervensi dari 20% menjadi 75% (Fanisyach, 2023). Selain itu terjadi peningkatan kemandirian keluarga dalam mencegah stunting dari 20% menjadi 90% (Sulistyowati & Trisanti, 2023). Hasil demo memasak yang dilakukan oleh Efendi (2024) semua peserta mampu melakukan membuat produk yang dicontohkan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti demo memasak yang hasilnya dapat dinikmati bersama serta dapat dijadikan sebagai produk kuliner yang bisa dipasarkan (Efendi et al., 2024).

#### **4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan yang kami laksanakan diadakan pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan sehari – hari Masyarakat byang mengurangi kehadiran peserta. Sehingga solusi dari kegiatan ini dengan menghubungi satu per satu anggota KWT Setia Mekar dan di bantu oleh ibu ketua KWT. Peserta yang tidak hadir kemudian kami kunjungi satu persatu, memberikan arahan mengenai pentingnya susu dalam penanganan stunting. Kegiatan ini kunjungan ini dibantu oleh mahasiswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Karrang, Kabupaten Enrekang, berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dari 65% sebelum penyuluhan kesehatan menjadi 85% setelah penyuluhan, sementara keterampilan dalam pembuatan produk meningkat dari 70% menjadi 80% setelah pendampingan. Melalui pelatihan dan pendampingan,



anggota KWT Setia Mekar mampu mengolah susu sapi menjadi produk yang bergizi yaitu “kerupuk dangke” yang dapat meningkatkan asupan nutrisi bagi anak-anak dan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Kepada tim yang akan melaksanakan PKM selanjutnya diharapkan untuk lebih mendorong pengembangan usaha dengan membuat lebih banyak varian produk olahan susu untuk menarik minat konsumen dan memenuhi kebutuhan gizi. Mengajak pemerintah setempat untuk mendukung program ini dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Sehingga kegiatan berwirausaha masyarakat setempat terus berlanjut untuk meningkatkan ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kecukupan gizi anak dan keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi yang telah membantu dalam pendanaan PKM kami. Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan Tim PKM UM Sidenreng Rappang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dra.Hj. Tiny Rahayu, M. S. M. M., Dola Ramalinda., S. S. M. Mk., Yohanes Argo Sudarga., S. M. K., dr. Alita Agustina., M. K., & Raden Minda Kusumah., S. M. (2023). Pengabdian masyarakat poltekkes YBA bandung menuju desa zero stunting pada masyarakat desa babakan karet, cianjur jawa barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 3(2), 2233–2236.
- Efendi, S., Fachruddin, I. I., & Farhan, A. (2024). *Pemanfaatan Pangan Lokal Padat Protein Sebagai Upaya Pencegahan Stunting A . Latar Belakang Masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia masih menjadi problem yang terus digenjot jalan keluarnya baik melalui instansi pemerintah , lintas kekurangan gizi d. 8(1)*, 5–12.
- Evilia Reza Kirana. (2022). Hubungan Konsumsi Susu Sapi Dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Siswa Sdn 1 Kemiri Boyolali. *Program Studi Gizi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi Dan Demo Masak Makanan Tambahan Untuk Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2222. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14706>
- Firmansyah, R., Anisa Dewi, A., Setiowati, M., Qurrota A'yun B., R., Amaliyah Y., F., Wulandari, S., Silmi, C., Yefin Saputri, R., Nur Ramadhan, N., Haiqa Arman, S., Ayu Apriliana, R., Dwi Armanda, R., Aristha Dewi, E., Rohmatdhoni, S., Alifia Rizki, F., & Nanda Sari, P. (2024). Susu Inovatif Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Claket. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1294–1300. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2958>
- Hariono, B., Erawantini, F., Budiprasojo, A., & Puspitasari, T. D. (2021). Perbedaan nilai gizi susu sapi setelah pasteurisasi non termal dengan HPEF (High

- Pulsed Electric Field). *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.531>
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Mardhatillah, M., Sulaiman, Z., Adri, K., Febrianti, D., & Sunandar, S. (2022). Feeding Practice with Preventing Stunting on Keluarga Harapan Program Recipients in Pangkajene and Islands Districts. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.09>
- Mardhatillah, Sulaiman, Z., Febrianti, D., Said, S., & Ramlan, P. (2024). Analysis of Health Education Family Development Session With Stunting in Pangkajene and Islands Regency, Indonesia: Cross-Sectional Study. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 7(2), 129–135. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v7i2.38203>
- Rauf, S. R. A. (2013). IbM Kelompok Usaha Sapi Perah Dan Pengolah Dangke Di Kabupaten Enrekang. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 4(1).
- Rumor, M., Lariwu, C., & Ndekano, M. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Susu dengan Kejadian Stunting pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. *Journal Of Community and Emergency*, 7(3), 365–379.
- Said, S., Febrianti, D., Syafaruddin, A. R. A., Mardhatillah, Adri, K., Ramlan, P., Sulaiman, Z., Asmila, & Herick. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Berbasis Kearifan Lokal dan Digital. *Seminar Nasional Paedagoria Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2, 370–378.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2021). Pengembangan Kombinasi Produk Olahan Kelor dan Susu Sapi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Ekonomi Kader Posyandu Kemuning Lor di Era Covid-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 409–425. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17753>
- Sari, R., Kusumarini, M. D., Rizaldy, M. Y., Cahyono, H., Sholikhah, S. N., & Utomo, E. S. (2022). Diversifikasi Olah Susu Sapi melalui Gerakan Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 299. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8843>
- Sulistiyowati, H., & Trisanti, L. B. (2023). *Pelatihan Penguatan Kemandirian Keluarga Untuk Visi Kabupaten Jombang Yaitu “ Bersama Mewujudkan Jombang Yang Lokal Dan Industri ( Bappeda , 2022 )*. *Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang Data Bps Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Pada Bulan Mojoagu*. 7(1), 1–12.